

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengantar**

Penelitian ini menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih sekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang mengacu pada artikel Zainurin (2011). Sedangkan variabel yang digunakan adalah a) kualitas pengajaran, b) kualitas guru, c) lokasi sekolah, d) agama, e) fasilitas sekolah, f) citra sekolah, g) biaya sekolah, h) lingkungan sekolah, dan i) keamanan sekolah dalam mempengaruhi keputusan memilih Sekolah Dasar (SD).

#### **2.2. Tinjauan Konseptual**

##### **2.2.1. Perilaku Konsumen**

Menurut Tjiptono (1997), kelangsungan hidup perusahaan yang berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumen sangat bergantung pada perilaku konsumennya, maka dari itu pemahaman terhadap perilaku konsumen merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan. Schiffman dan Kanuk (2012:23) mendefinisikan bahwa “perilaku konsumen adalah perilaku yang diperhatikan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan mengabaikan produk, jasa, atau ide yang diharapkan dapat memuaskan kebutuhannya dengan mengkonsumsi produk atau jasa yang ditawarkan. Sedangkan menurut Kotler dan Keller (2012:173) perilaku konsumen adalah “studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli

menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka”.

Perilaku konsumen jasa pendidikan dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan jasa-jasa pendidikan, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan. Konsumen sekolah menurut Spanbauer (dalam Hidayah, 2007:23) adalah sebagai berikut:

*Para konsumen eksternal primer sekolah adalah siswa yang menghadiri kelas dan menggunakan layanan sekolah. Pelanggan eksternal lainnya adalah mereka yang dekat dengan siswa, seperti orangtua, keluarga, serta pihak yang mempekerjakan sarjana dan wajib pajak yang memberikan kontribusi untuk membiayai sekolah. Selain pelanggan eksternal, sekolah memiliki konsumen internal yang merupakan karyawan mereka instruktur, pembantu guru, staf pendukung, staf teknis, dan manajer.*

Masing-masing konsumen sekolah memiliki peran masing-masing. Peranan orangtua dalam keluarga pada proses pemilihan sekolah sangat penting. Pendapat anak sebagai user dapat menjadi pertimbangan, akan tetapi keputusan tetap pada orangtua sebagai penentu (*decider*). Khususnya untuk anak usia sekolah dasar yang dianggap belum mampu untuk mengambil keputusan sendiri.

Sebelum memutuskan untuk memasukkan anak ke sekolah tertentu, orangtua mendapat masukan dari lingkungan dan bauran pemasaran sekolah. Lingkungan yang mempengaruhi keputusan orangtua antara lain lingkungan kultural, politik dan hukum, ekonomi dan teknologikal, kompetitif, dan sumber-sumber daya dan sarana prasarana sekolah. Inputnya adalah rangsangan atau motivasi yang mendorong calon yang dipengaruhi oleh faktor. Menurut Kotler

dan Keller (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kebudayaan

a. Faktor budaya

“Budaya (*culture*) merupakan determinan dasar keinginan dan perilaku seseorang” (Kotler dan Keller, 2012:173).

b. Sub-budaya

Sub-budaya terdiri dari kebangsaan, agama, kelompok ras dan daerah geografis. Dalam penelitian Zainurin (2011), disebutkan bahwa dari 162 responden, 91,5% orangtua memilih sekolah berbasis agama. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sub-budaya khususnya agama merupakan faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah anak.

c. Kelas sosial

kelas sosial didefinisikan sebagai “stratifikasi sosial atau divisi yang relative homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, tersusun secara hierarki dan mempunyai anggota yang berbagi nilai, minat dan perilaku yang sama” (Kotler dan Keller, 2012:175).

Dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih sekolah memilih anak kelas sosial juga mempengaruhi. Seperti disebutkan dalam penelitian Boseti (2004:388) di Alberta Kanada, “*pilihan orangtua adalah bagian dari proses yang dipengaruhi oleh sifat-sifat yang menonjol dari kelas sosioa dan jaringan hubungan sosial*”. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil temuan penelitian Boseti (2004:392) yang menunjukkan

bahwa sekolah swasta non agama muncul untuk menarik siswa dari keluarga dengan status sosial – ekonomi yang lebih tinggi, sedangkan sekolah swasta agama menjadi pilihan bagi siswa dari keluarga dengan status sosial – ekonomi rendah. Selain itu dalam penelitian Zainurin (2011:118), disebutkan bahwa *“orangtua yang menyekolahkan anaknya ke pra-sekolah branded atau terkenal, biasanya hanya ingin mempertahankan kelas sosial mereka”* (Halstead, 1994). *“Sebagai orangtua mereka menginginkan anaknya berada dikelompok yang berstatus sama dengan mereka”* (McDaniel, 2006)

## 2. Faktor Sosial

Selain faktor budaya, perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga serta status sosial.

### a. Kelompok acuan / kelompok referensi

*“Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap seseorang dinamakan kelompok keanggotaan”* (Kotler dan Keller, 2012:175).

### b. Keluarga

Menurut Kotler dan Keller (2012:176), keluarga adalah *“organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan anggota keluarga merepresentasikan kelompok referensi utama yang paling berpengaruh”*. Dalam penelitian ini keluarga dalam hal ini orangtua berperan penuh dalam mengambil keputusan memilih sekolah anak.

### 3. Faktor Pribadi

Faktor pribadi dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam karakteristik sosio-demografi. Antara lain:

- a. Usia dan Tahap Siklus Hidup
- b. Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi.

### 4. Faktor Psikologis

#### a. Motivasi

Menurut Kotler dan Armstrong (dalam Azwita Arifuddin, 2012), motivasi adalah suatu konsep yang digunakan ketika dalam diri kita muncul keinginan dan menggerakkan serta mengarahkan tingkah laku. Sedangkan menurut Schiffman dan Kanuk (2012:106), “motivasi dapat digambarkan sebagai tenaga pendorong dalam diri individu yang memaksa mereka untuk bertindak”.

Menurut Maslow, yang menjadi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu adalah untuk memenuhi kebutuhan. Setiap manusia secara pribadi baik secara sadar maupun tidak sadar akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya melalui tingkah laku mereka (dalam Kotler dan Keller, 2012:182).

#### b. Persepsi

Menurut Kotler dan Keller (2012:183), persepsi adalah “proses dimana seseorang memilih, mengorganisasi dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari lingkungan sekitarnya” (Kotler dan Keller, 2012:183). Dapat diartikan juga bagaimana citra yang terbentuk dimasyarakat dari sekolah yang dipilih.

### c. Pembelajaran

“Pembelajaran menggambarkan perubahan dalam perilaku individu yang bersumber dari pengalaman” (Kotler dan Keller, 2012:185). Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa orangtua memilih sekolah salah satunya dikarenakan faktor keluarga atau kerabat yang sudah menyekolahkan anak disekolah yang dipilih. Berdasarkan pengalaman mereka bahwa sekolah tersebut bagus sesuai dengan harapan, maka tidak akan ragu untuk memasukan anak disekolah tersebut. Tetapi jika ternyata ada hal yang mengecewakan dari sekolah tersebut, maka kemungkinan tidak akan merekomendasikan kepada orang lain.

#### **2.2.2. Keputusan Pembelian**

##### **2.2.2.1 Tahap-tahap dalam Proses Keputusan Pembelian**

Perilaku konsumen akan menentukan proses pengambilan keputusan dalam pembelian mereka. Proses pengambilan keputusan tersebut merupakan sebuah pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri atas lima tahap yaitu sebagai berikut: (Kotler dan Keller, 2012)



**Gambar 2.1 Tahap-Tahap Dalam Proses Pengambilan Keputusan**  
sumber : Kotler dan Keller (2012:188)

### 1. Identifikasi Masalah

Proses pembelian dimulai saat pembeli mengenal sebuah masalah atau kebutuhan. Kebutuhan tersebut dapat dicetuskan oleh rangsangan internal dan eksternal.

### 2. Pencarian informasi

Konsumen yang tergugah kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak mengenai produk atau jasa yang ia butuhkan. Pencarian informasi dapat bersifat aktif maupun pasif. Informasi yang bersifat aktif dapat berupa kunjungan terhadap beberapa tempat penjualan produk. Untuk perbandingan harga dan kualitas produk atau jasa. Sedangkan pencarian informasi pasif, dengan membaca suatu pengiklan dimajalah atau surat kabar bahkan internet tanpa mempunyai tujuan khusus dalam perkiraannya tentang gambaran produk atau jasa yang diinginkan.

### 3. Evaluasi Alternatif

Terdapat beberapa proses evaluasi keputusan konsumen, dan model-model yang terbaru memandang proses evaluasi konsumen sebagai proses yang berorientasi kognitif. Yaitu, model tersebut menganggap konsumen membentuk penilaian atas produk atau jasa terutama secara sadar dan rasional.

### 4. Keputusan Pembelian

Keputusan untuk membeli disini merupakan proses pembelian yang nyata. Jadi, setelah tahap-tahap dimuka dilakukan maka konsumen harus mengambil keputusan apakah membeli atau tidak. Bila konsumen memutuskan untuk membeli, konsumen akan menjumpai serangkaian keputusan yang harus diambil menyangkut jenis produk atau jasa, merek, penjual, kuantitas, waktu pembelian, dan cara pembayarannya.

### 5. Perilaku Pasca Pembelian

Setelah membeli produk, konsumen akan mengalami *level* kepuasan atau ketidakpuasan. Tugas pemasar tidak berakhir saat produk dibeli, melainkan berlanjut hingga periode pascapembelian, tindakan pasca pembelian, dan pemakaian produk pasca pembelian.

Penelitian ini menggunakan lima tahap proses pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Identifikasi masalah, konsumen menyadari adanya kebutuhan pendidikan anak yang harus dipenuhi.
- b. Pencarian informasi, konsumen mencari informasi dari berbagai sumber.

- c. Evaluasi alternatif, konsumen mengevaluasi beberapa alternatif sekolah yang ada.
- d. Keputusan membeli, konsumen memutuskan untuk memilih salah satu alternatif sekolah yang ada.
- e. Perilaku setelah membeli, konsumen yang tidak puas akan tidak menyekolahkan anaknya yang lain pada sekolah yang sama dan cenderung akan menyebarkan kekurangan sekolah tersebut kepada pihak lain, sedangkan konsumen yang puas akan menyekolahkan anaknya yang lain di sekolah yang sama serta menyarankan dan mempromosikan kepada pihak lain untuk bersekolah di tempat yang sama.

### 2.2.3. Pendidikan

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogike*”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “*pais*” yang berarti “anak” dan kata “*ago*” yang berarti “aku membimbing”. Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “*paedagogos*” (Hadi, 2008:17). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut kamus *Webster's New World Dictionary* (1962), pendidikan adalah proses pengembangan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kepribadian (*character*), terutama dilakukan

dalam suatu bentuk formula kegiatan pendidikan mencakup proses dalam menghasilkan dan transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu atau organisasi belajar (Fatah, 2004:14). Fungsi pendidikan adalah “menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan” (Faturrahman, dkk. 2012:6). Sedangkan menurut UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah, “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

### **2.2.3.1 Sekolah Dasar**

Sekolah dasar (disingkat SD; bahasa Inggris: *Elementary School*) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (atau sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.(Wikipedia.org/wiki/Sekolah\_dasar.com, diakses pada 10 Februari 2014).

### **2.2.3.2 Sekolah Negeri dan Swasta**

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Di dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan formal dengan jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan formal berdasarkan kepemilikan atau penyelenggaraannya dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sekolah Negeri adalah sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.
2. Sekolah swasta adalah sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa badan atau yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah.

Sekolah negeri di Indonesia adalah sekolah yang dikelola oleh pemerintah. Dimana di dalam operasionalnya masih mengandalkan uang dari pemerintah. Sedangkan sekolah swasta merupakan sekolah mandiri, dimana uang untuk operasional didapat dari uang jasa yang diberikan oleh orangtua siswa atau wali siswa.

Seiring berjalannya waktu, sekolah swasta semakin berkembang sehingga bermunculan sekolah asing atau sekolah internasional. Sekolah ini biasa disebut sekolah nasional plus, dimana menggunakan kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum luar negeri. Beberapa sekolah internasional yang ada di

Yogyakarta adalah Bambini, Kinderstation, dan masih banyak lagi sekolah internasional lainnya yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. sekolah internasional ini juga umumnya menggunakan bahasa Inggris di dalam berkomunikasi atau di setiap pertemuan kelas.

### **2.2.3.3 Sekolah Keagamaan**

Pendidikan Keagamaan diatur secara jelas di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, seperti pengertian, tujuan dan fungsi, jenis pendidikan keagamaan, serta pihak pengelolanya.

Pendidikan keagamaan meliputi pendidikan keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 9 ayat 1). Dijelaskan juga dalam pasal 9 ayat 2 bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pendidikan keagamaan di Indonesia adalah Menteri Agama (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 9 ayat 3). Menteri Agama juga yang memberikan pertimbangan kepada pemerintah dan lembaga yang berwenang dalam memberikan akreditasi.

Dalam penelitian Bosetti (2004) disebutkan bahwa sekolah swasta agama adalah sekolah-sekolah yang berfokus pada penyediaan pendidikan agama sebagai komponen utama pengajaran. Sekolah-sekolah di Yogyakarta yang merupakan

sekolah dengan *basic* agama antara lain, Budaya Wacana, Tarakanita, Al-Azhar, SD Muhamadiyah, dan lain sebagainya.

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai bahan rujukan dan perbandingan dengan hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan utama adalah penelitian Zainurin (2011), yang meneliti tentang beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap orangtua dalam memilih pendidikan setingkat TK di Malaysia. Hal ini dikarenakan, bahwa masing-masing orangtua memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda dalam melatarbelakangi mereka dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Fenomena-fenomena semacam ini sangat penting bagi para pemerhati bisnis sekolah untuk mempertemukan kebutuhan kedua orangtua dan anak dalam rangka untuk menarik dan mempertahankan pelanggan mereka. Penelitian Zainurin ini menggunakan data survei dengan perangkat kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan Zainurin berjumlah 162 orangtua yang sudah menyekolahkan anak mereka di TK. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu jenis pendidikan pra sekolah yang dipilih orangtua yang dikategorikan seperti sekolah berbasis agama atau tidak, sekolah swasta atau sekolah negeri. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14, yaitu kurikulum, bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran, guru yang berkualitas, kualitas pengajaran, staf yang ramah, sarana dan Prasarana, transportasi, Kebersihan, Keamanan, ukuran kelas, nutrisi, lokasi,

jam operasi, biaya, tingkat pendidikan orangtua, pendapatan rumah tangga. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian Zainurin ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan orangtua terhadap pemilihan sekolah seperti branding, lembaga sekolah yang dijalankan swasta, keselamatan dan keamanan, kualitas pengajaran dan kebersihan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pilihan orangtua adalah adanya pendidikan bahasa Inggris dan pendidikan agama dalam lingkup pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian Bosetti (2004), yang meneliti tentang faktor determinan pemilihan sekolah. Bosetti (2004) dalam penelitiannya lebih fokus kepada pemahaman bagaimana masing-masing orangtua memilih sekolah dasar di Alberta. Bosetti (2004) menjelaskan bahwa teori dalam memilih secara rasional menunjukkan bahwa dalam konteks ini orangtua akan memaksimalkan kepuasan dalam membuat keputusan dari beberapa kriteria seperti kriteria sekolah dan guru pengajar, dan kriteria minat dari anak-anak mereka. Dalam penelitian ini, Bosetti (2004) menghadirkan perspektif yang berbeda dan menjelaskan bahwa masing-masing orangtua juga berperan dalam rasionalitas pemilihan sekolah. Data survei yang digunakan Bosetti (2004) dalam menjawab tujuan penelitiannya adalah melakukan survei pada 1.500 orangtua siswa di 11 sekolah swasta, 8 sekolah negeri, dan 10 sekolah alternatif di Alberta, Kanada. Penelitian Bosetti (2004) ini mengeksplorasi *logic values*, dan fokus terhadap keputusan orangtua dalam memilih sekolah dasar bagi anak-anak mereka. Analisis yang digunakan dalam menjawab penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan

meneliti karakteristik dari masing-masing orangtua yang akan menjelaskan alasan mereka dalam memilih sekolah. Analisis ini digunakan untuk menentukan persamaan dan perbedaan antar orangtua yang memilih sekolah swasta, negeri maupun alternatif. Setelah dilakukan beberapa analisis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orangtua menggunakan rasionalitas dan kualitas sekolah dalam memutuskan pilihan sekolah. Akan tetapi beberapa di antara orangtua mendasarkan pilihannya pada relasi sosial, kunjungan ke sekolah secara langsung, dan berdiskusi secara mendalam tentang pendidikan terkait sekolah tersebut dengan guru-guru pengajar sekolah dasar tersebut.

Penelitian Chew, Ismail, dan Eam (2010), yang meneliti tentang faktor yang memberikan pengaruh terhadap pilihan untuk menentukan sekolah yang menjadi tujuan utama bagi siswa, yang dilakukan pada siswa internasional pada Universitas Utara Malaysia. Perbaikan layanan jasa pendidikan merupakan sumber pendapatan yang baru dari sebuah negara untuk menawarkan jasa tersebut terhadap siswa mancanegara. Mayoritas negara melakukan pengawasan dan kontrol melalui evaluasi-evaluasi dan pendampingan untuk menjaga mutu pendidikan yang disediakan untuk para siswa mancanegara dan juga untuk menjaga iklim kompetisi terhadap universitas lainnya. Kualitas pendidikan sangatlah signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap para pelajar mancanegara untuk menentukan sekolah mana yang akan dituju. Oleh karena itu, Chew *et al.* (2010) mengidentifikasi faktor-faktor yang kemungkinan memberikan pengaruh terhadap para siswa mancanegara dalam menentukan sekolah. Agar tujuan penelitian ini tercapai, Chew *et al.* (2010) melakukan penelitian secara

langsung terhadap siswa mancanegara yang tertarik untuk melanjutkan studi di Universitas Utara Malaysia (UUM) dengan jumlah 300 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan model regresi logit, yang hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap pilihan mereka dalam menentukan sekolah yang dituju adalah pelayanan yang unggul, lingkungan sosial yang mendukung suasana belajar, infrastruktur kelas yang unggul, dan kualitas pengajar.

Penelitian Pimpa (2003), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga siswa Thailand dalam memilih pendidikan internasional. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Tahap pertama yaitu menggunakan metode kualitatif, di dalam metode ini peneliti mengidentifikasi peran keluarga dalam mempengaruhi pilihan siswa. Pada tahap ini diperoleh hasil bahwa terdapat lima hal yang akan disampaikan orangtua ketika anak bertanya tentang keinginan belajar di luar negeri, yaitu: biaya sekolah, informasi sekolah, harapan pada sekolah, kompetisi di sekolah, dan bujukan atau ajakan dari pihak sekolah untuk bersekolah di sana. Selain itu juga diperoleh beberapa hal pokok yang dipilih siswa sebelum memutuskan belajar di luar negeri yaitu : keputusan sekolah diluar negeri, negara yang dipilih, kota, program akademik, universitas. Kemudian dilakukan tahap yang kedua yaitu dengan metode kuantitatif. Dalam metode ini dilakukan analisis dengan membandingkan hasil yang didapat dari metode kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner di 28 perguruan tinggi di Australia. Kuesioner tersebut diperuntukkan untuk mahasiswa Thailand yang bersekolah di perguruan tinggi

Australia atau biasa disebut FPIS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang disampaikan orangtua (biaya sekolah, informasi sekolah, harapan pada sekolah, kompetisi di sekolah, dan bujukan atau ajakan dari pihak sekolah untuk bersekolah di sana) lebih kuat dalam mempengaruhi pemilihan pendidikan internasional daripada hal pokok yang dipilih siswa (keputusan sekolah di luar negeri, negara yang dipilih, kota, program akademik, universitas)

Penelitian Sudarshanam (2011), yang meneliti tentang kepuasan orangtua dalam memilih sekolah untuk anak di kota Hyderabad, Andhra Pradesh India. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada orangtua dari anak kelas 1 sampai kelas 10. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu teknik *convenience sampling* digunakan untuk mensurvei para orangtua. Jumlah sampel adalah 200 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Semua jawaban pertanyaan dianalisis dengan statistika deskriptif (persentase dan rata-rata tertimbang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan merupakan faktor yang paling besar dalam mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh angka yaitu 60 persen orangtua memilih sekolah berdasarkan kualitas pendidikan yang dimiliki sekolah, dan 20 persen lainnya memilih sekolah berdasarkan manajemen atau pengelolaan sekolah, 11 persen yang lain memilih sekolah berdasarkan hasil akademis, sedangkan sisanya merupakan orangtua yang memilih sekolah berdasarkan jarak sekolah dengan rumah, kedisiplinan yang ditunjukkan, fasilitas yang dimiliki, dll. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teman-teman dari orangtua berperan besar dalam mempengaruhi pemilihan

sekolah bagi anaknya. Hal ini ditunjukkan oleh angka yaitu 51 persen orangtua memilih sekolah tergantung pada teman-teman, kemudian 14 persen orangtua tergantung pada anggota keluarga, 12 persennya tergantung pada kerabat, 10 persen orangtua memilih sekolah tergantung pada sumber lainnya, 8 persen orangtua memilih sekolah tergantung pada tetangga, sedangkan 5 persennya tergantung pada iklan dari sekolah.

Penelitian Yi Hsu dan Chen Yuan-fang (2013), yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 380 orangtua dari siswa kelas enam di lima Sekolah Dasar di Kota Chuscahang. Kuesioner dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu 1) tentang faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah, dan 2) informasi pribadi orangtua seperti jenis kelamin, usia, profesi, latar belakang pendidikan, serta informasi pribadi lainnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah adalah faktor manajemen, penekanan pada nilai-nilai moral dan disiplin harian, reputasi yang baik, lingkungan pendidikan yang aman dan efektif, dan spesialisasi sekolah. Berdasarkan analisis menggunakan software Statistica 8.0 faktor-faktor yang telah disebutkan di atas berkorelasi tinggi dan positif dengan keputusan orangtua memilih sekolah.

Penelitian Ahmed *et al.* (2013), yang meneliti tentang faktor yang menjadi penyebab orangtua memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri yang gratis.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui penyebab orangtua di daerah pedesaan memilih sekolah swasta yang murah ketika tersedia sekolah umum gratis. Instrumen penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang diberikan kepada anak-anak 5-18 tahun terdaftar di sekolah swasta atau publik di sekolah dasar, menengah, atau tingkat SMA di delapan wilayah Punjab, Pakistan. Sampel dalam penelitian ini adalah 847 anak yang terdiri dari 264 anak bersekolah di sekolah swasta dan 583 anak merupakan siswa sekolah negeri. Variabel dalam penelitian ini adalah kesadaran orangtua (kesadaran menyekolahkan di sekolah swasta), persepsi orangtua (kompetensi anak, kualitas akademik, kualitas pengajar, infrastruktur, keamanan anak), keadaan orangtua (usia rata-rata ibu ketika sekolah, usia rata-rata ayah ketika sekolah), kondisi rumah tangga (indeks kekayaan). Teknik analisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi dalam memilih sekolah swasta. Kelima faktor tersebut yaitu status ekonomi rumah tangga, tingkat aksesibilitas sekolah, biaya sekolah, persepsi orangtua terhadap kualitas sekolah, persepsi orangtua akan tersedianya kesempatan kerja bagi anak setelah sekolah.

Penelitian Zainal (2013), yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun. Penelitian ini menguji dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kualitas dan kepercayaan orangtua, sedangkan variabel dependen adalah keputusan orangtua memilih sekolah Al-Azhar 12 Rawamangun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang dianalisis diperoleh melalui kuesioner dari 100 kuesioner yang merupakan orangtua dari siswa kelas 9 SMP Islam Al-Azhar 12

Rawamangun. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan kedua variabel yaitu kualitas dan kepercayaan berpengaruh signifikan dalam keputusan orangtua memilih sekolah untuk anak. Tetapi secara parsial, variabel kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan orangtua memilih sekolah untuk anak. Variabel yang dominan dalam mempengaruhi keputusan orangtua memilih sekolah untuk anak adalah variabel kepercayaan.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Alat analisis	Temuan Utama
1	Zainurin (2011)	Meneliti tentang beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap orangtua dalam memilih pendidikan setingkat TK di Malaysia	Independent: Kurikulum, nilai agama, kualitas, fasilitas dan infrastruktur, kebersihan dan higienitas, tersedianya transportasi, keamanan, ukuran kelas, nutrisi, lokasi, jam belajar, biaya Dependent: tipe pendidikan prasekolah yang dipilih orangtua	Analisis regresi berganda	Faktor yang paling memberikan pengaruh terhadap pilihan orangtua adalah adanya pendidikan bahasa Inggris dan pendidikan agama dalam lingkup pembelajaran di sekolah tersebut.
2	Bosetti (2004)	meneliti tentang faktor determinan pemilihan sekolah dasar di Alberta.	Kualitas sekolah, kunjungan langsung ke sekolah, relasi sosial	Analisis deskriptif kualitatif	mayoritas orangtua menggunakan rasionalitas dan kualitas sekolah dalam memutuskan pilihan sekolah.
3	Chew, Ismail, dan	meneliti tentang faktor yang	Kualitas pelayanan,	regresi logit	faktor-faktor yang memberikan

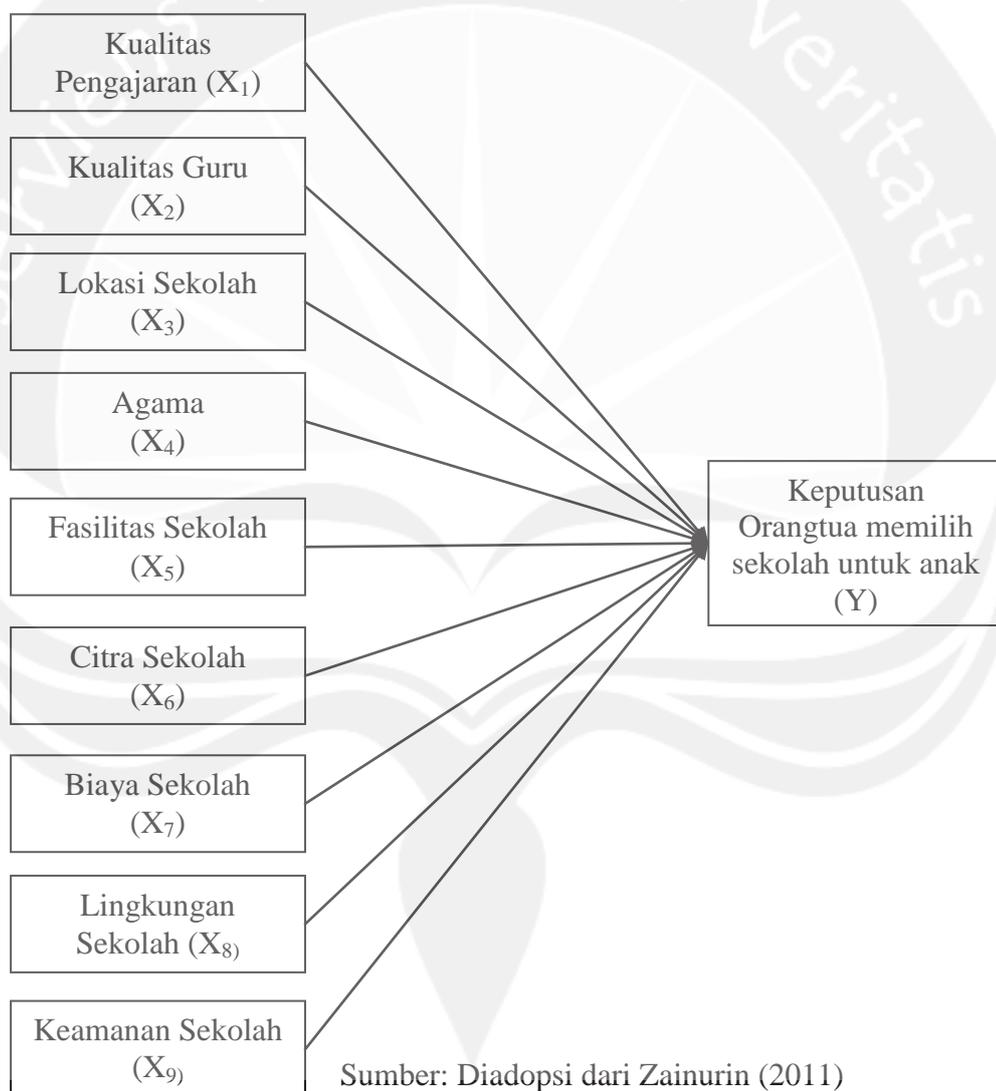
No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Alat analisis	Temuan Utama
	Eam (2010)	memberikan pengaruh terhadap pilihan untuk menentukan sekolah yang menjadi tujuan utama bagi siswa, yang dilakukan pada siswa internasional pada Universitas Utara Malaysia.	lingkungan sosial, infrastruktur sekolah, reputasi pengajar dan sekolah, biaya pendidikan dan biaya hidup, akreditasi sekolah		pengaruh terhadap pilihan orangtua dalam menentukan sekolah yang dituju adalah pelayanan yang unggul, lingkungan sosial yang mendukung suasana belajar, infrastruktur kelas yang unggul, dan kualitas pengajar
4	Pimpa (2003)	meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga siswa yang berasal dari Thailand memilih pendidikan internasional.	Faktor orangtua: biaya sekolah, informasi sekolah, harapan pada sekolah, kompetisi di sekolah, dan bujukan atau ajakan dari pihak sekolah untuk bersekolah di sana Anak: keputusan sekolah diluar negeri, Negara yang dipilih, kota, program akademik, universitas.	<i>Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)</i>	faktor yang disampaikan orangtua (biaya sekolah, informasi sekolah, harapan pada sekolah, kompetisi di sekolah, dan bujukan atau ajakan dari pihak sekolah untuk bersekolah di sana) lebih kuat dalam mempengaruhi pemilihan pendidikan internasional daripada hal pokok yang dipilih siswa (keputusan sekolah diluar negeri, Negara yang dipilih, kota, program akademik, universitas)
5	Sudarshanam (2011)	meneliti tentang kepuasan orangtua dalam memilih sekolah untuk anak	kualitas pendidikan, manajemen atau pengelolaan	deskriptif kuantitatif	kualitas pendidikan merupakan faktor yang paling besar

No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Alat analisis	Temuan Utama
		di kota Hyderabad, Andhra Pradesh India.	sekolah, hasil akademis, jarak sekolah dengan rumah, kedisiplinan yang ditunjukkan, fasilitas yang dimiliki, informasi dalam memilih sekolah		dalam mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teman-teman dari orangtua berperan besar dalam mempengaruhi pemilihan sekolah bagi anaknya.
6	Yi Hsu dan Chen Yuan-fang (2013)	mengetahui faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah	faktor manajemen, penekanan pada nilai-nilai moral dan disiplin harian, reputasi yang baik, lingkungan pendidikan yang aman dan efektif, dan spesialisasi sekolah	Analisis regresi	variabel yang mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah adalah faktor manajemen, penekanan pada nilai-nilai moral dan disiplin harian, reputasi yang baik, lingkungan pendidikan yang aman dan efektif, dan spesialisasi sekolah
7	Ahmed dkk (2013)	Mengetahui penyebab orangtua di daerah pedesaan memilih sekolah swasta yang murah ketika tersedia sekolah umum gratis.	kesadaran orangtua, persepsi orangtua (kompetensi anak, kualitas akademik, kualitas pengajar, infrastruktur, keamanan anak), keadaan orangtua, kondisi rumah tangga	Analisis regresi	lima faktor yang mempengaruhi dalam memilih sekolah swasta, yaitu status ekonomi rumah tangga, tingkat aksesibilitas sekolah, biaya sekolah, persepsi orangtua terhadap kualitas sekolah, persepsi orangtua akan tersedianya kesempatan kerja

No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Alat analisis	Temuan Utama
					bagi anak setelah sekolah.
8	Arnoldi Zainal (2013)	menganalisis pengaruh dan faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua atau wali murid untuk mengambil keputusan dalam memilih sekolah bagi anaknya di sekolah YAPI Al - Azhar 12 Rawamangun.	Independen : kualitas dan kepercayaan orangtua Dependen: keputusan orangtua memilih sekolah untuk anak	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial variabel kualitas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel kualitas dan kepercayaan orangtua berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih sekolah

#### 2.4. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang dibangun dalam penelitian ini diadopsi dari riset Zainurin (2011). Sedangkan keputusan orangtua dalam memilih sekolah dasar difokuskan pada sekolah negeri, sekolah swasta, sekolah berbasis agama dan sekolah yang tidak berbasis agama. Sehingga model penelitian ini disederhanakan pada gambar berikut.



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan kerangka penelitian dalam Gambar 2.2, hipotesis riset ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **2.5.1. Kualitas Pengajaran**

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194), secara definitif efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Sehingga yang dimaksud kualitas pengajaran adalah bagaimana sekolah dapat berhasil memberikan pendidikan kepada siswa. Hampton (1993, dalam Tjiptono, 2011) mengungkapkan bahwa komponen yang termasuk dalam kualitas pengajaran adalah: 1) Perhatian personal yang didapatkan mahasiswa dari dosen, 2) Perhatian dosen pada kebutuhan dan minat mahasiswa, 3) Kesiediaan dosen untuk berdiskusi dengan mahasiswa di luar jam kelas, 4) Cara dosen berbicara kepada mahasiswa ketika mahasiswa meminta tolong, 5) Kesempatan berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai materi kuliah, dan 6) Kesempatan untuk mengenal dosen. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarshanam (2011) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan merupakan faktor yang paling besar dalam mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah. Penelitian yang dilakukan Sudarshanam (2011) adalah penelitian deskriptif. Sehingga dalam pembahasannya hanya membandingkan nilai mean dari masing-masing variabel. Selain kualitas pengajaran, terdapat pula faktor lain yang juga dominan bagi orangtua dalam memilih sekolah yaitu faktor

manajemen sekolah. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Kualitas pengajaran berpengaruh positif terhadap keputusan orangtua memilih sekolah dasar untuk anak.**

### **2.5.2. Kualitas Guru**

Kualitas guru merupakan elemen penting dalam mendukung terbentuknya kualitas pembelajaran suatu sekolah. Guru yang berkualitas adalah guru yang terampil dalam mengajar. Djamarah (2010) menyebutkan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penelitian yang dilakukan oleh Chew, Ismail, dan Eam (2010) menyebutkan bahwa kualitas pengajar merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pilihan orangtua dalam menentukan sekolah untuk anak. Oleh karena itu hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Kualitas guru berpengaruh positif terhadap keputusan orangtua memilih sekolah dasar untuk anak.**

### **2.5.3. Lokasi Sekolah**

Lokasi sekolah merupakan tempat dimana sekolah berdiri dan melakukan aktivitasnya. Pendidikan sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat, sehingga kondisi yang strategis menjadi pertimbangan bagi pemerintah maupun swasta dalam mendirikan sekolah. Salah satu yang menjadi faktor terpenting adalah terjangkaunya sekolah dengan transportasi yang ada. Selain itu jarak yang berdekatan dengan rumah maupun tempat kerja orangtua menjadi salah satu alasan yang menjadi pertimbangan memilih sekolah untuk anak. Lokasi erat kaitannya dengan aksesibilitas, yaitu keadaan atau ketersediaan hubungan dari

satu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar (PP No. 129 tahun 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dkk. (2013) menyebutkan bahwa tingkat aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam memilih sekolah. Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa jarak merupakan faktor penting ketika memilih sekolah swasta di tingkat sekolah dasar, tetapi tidak pada tingkat sekolah tinggi seperti SMA, hal ini menunjukkan bahwa keselamatan keprihatinan dan sarana transportasi yang mungkin menjadi kendala yang lebih kecil untuk anak yang lebih tua. Penelitian yang dilakukan Zainurin (2011) menyebutkan sebagian besar orangtua (53,7 persen) menyekolahkan anak mereka ke PAUD/TK dekat dengan rumah mereka, jarak kurang dari 3 kilometer dari rumah. Alternatif lain bagi orangtua adalah untuk mengirim anak-anak mereka ke PAUD/TK dekat dengan tempat kerja mereka. 36,4 persen orangtua mengirim anak-anak mereka ke PAUD/TK yang kurang dari 3 kilometer dari tempat mereka bekerja. Penelitian Zainurin (2011) juga menyebutkan bahwa jarak menjadi faktor yang penting bagi orangtua dalam memilih sekolah untuk anak. Sehingga hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Lokasi sekolah berpengaruh positif terhadap keputusan orangtua memilih sekolah dasar untuk anak**

#### **2.5.4. Agama**

Agama merupakan suatu keyakinan, dimana seseorang berkomunikasi atau berhubungan dengan Tuhan. Keluarga merupakan suatu komunitas yang

berpengaruh besar dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, tetapi keberadaan lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama memberikan bantuan kepada orangtua dalam mengajarkan agama kepada anak. Penelitian yang dilakukan Zainurin (2011) menyebutkan bahwa dari 162 peserta orangtua etnis Melayu, 95,1% orangtua memutuskan pra-sekolah berbasis Islam sebagai pilihan mereka untuk anak-anak mereka. Mayoritas orangtua etnis Melayu lebih memilih pra-sekolah berbasis Islam pra-sekolah karena mereka percaya moral yang baik akan membantu anak-anak mereka berhasil dalam dunia dan akhirat. Temuan lainnya yaitu bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif yang ditemukan antara nilai-nilai agama dan pilihan orangtua pada pra-sekolah berbasis Islam. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua etnis Melayu muslim memiliki kepedulian dengan nilai-nilai agama dan moralitas anak-anak mereka, sehingga memilih pra-sekolah berbasis Islam bagi anak-anak mereka. Selain itu dalam penelitiannya ditemukan hasil yang menyebutkan bahwa korelasi negatif ditemukan antara nilai-nilai agama dan non agama berbasis pra-sekolah. Karena sebagian besar peserta dalam penelitian ini adalah orangtua Muslim Melayu, jelas bahwa mereka tidak akan mengirim anak-anak mereka ke pra-sekolah berbasis non agama. Oleh karena itu hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Agama berpengaruh positif terhadap keputusan orangtua memilih sekolah dasar untuk anak**

#### **2.5.5. Fasilitas Sekolah**

Fasilitas sekolah adalah fasilitas yang diberikan untuk murid sebagai kebutuhan untuk memudahkan dalam kegiatan belajar di sekolah. Fasilitas

penunjang membantu siswa dalam belajar atau mengembangkan bakatnya di sekolah. Seperti adanya perpustakaan yang memberikan tempat baca bagi siswa. Tersedianya lapangan olahraga sebagai penunjang bakat bagi siswa khususnya dalam hal olahraga. Penelitian Chew, Ismail, dan Eam (2010) menjelaskan bahwa infrastruktur yang unggul berpengaruh terhadap pilihan orangtua dalam menentukan sekolah. Penelitian Zainurin (2011) juga menyebutkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara faktor sarana prasarana dan pra-sekolah berbasis Islam, temuan ini menunjukkan bahwa orangtua mencari pra-sekolah berbasis Islam yang memiliki infrastruktur dan fasilitas yang baik. Sehingga hipotesis kelima dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Fasilitas sekolah berpengaruh positif terhadap keputusan orangtua memilih sekolah dasar untuk anak**

#### **2.5.6. Citra Sekolah**

Menurut Ardianto (2011), citra adalah perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan, organisasi, atau lembaga; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Citra sekolah adalah kesan masyarakat terhadap suatu sekolah. Citra atau reputasi sekolah merupakan suatu yang menjadi pertimbangan orangtua dalam menyekolahkan anaknya. Orangtua menginginkan sekolah yang baik untuk anaknya karena itu sekolah dengan citra atau reputasi yang baik menjadi pertimbangan bagi orangtua untuk anaknya. Penelitian Hsu dan Yuan-fang (2013) menyebutkan bahwa reputasi yang baik dari suatu sekolah berpengaruh terhadap orangtua dalam memilih sekolah. Penelitian Zainurin (2011) menyebutkan bahwa 84% orangtua dalam penelitiannya memilih

sekolah yang terkenal daripada yang tidak terkenal (13.6%). Sehingga hipotesis keenam dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: Citra sekolah berpengaruh positif terhadap keputusan orangtua memilih sekolah dasar untuk anak**

#### **2.5.7. Biaya Sekolah**

Biaya merupakan besaran dana yang dikeluarkan untuk memperoleh sesuatu baik barang maupun jasa dimana dalam penelitian adalah biaya jasa pendidikan sekolah. Biaya menjadi pertimbangan suatu keluarga dalam menyekolahkan anak. Karena yang dikeluarkan per bulan bukan hanya biaya pendidikan, melainkan juga biaya hidup. Asumsi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, dkk (2013) yang menyebutkan bahwa biaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan orangtua memilih sekolah anak. Zainurin (2011) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara biaya dan tingkat pendidikan orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua yang berpendidikan tinggi tidak mempersoalkan ataupun keberatan tentang jumlah biaya yang harus mereka bayar untuk anak-anak mereka. Sehingga hipotesis ketujuh dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>7</sub>: Biaya sekolah berpengaruh positif terhadap keputusan orangtua memilih sekolah dasar untuk anak**

#### **2.5.8. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi perilaku. Hurlock (2004) mengatakan bahwa perilaku anak bermasalah atau menyimpang ini muncul karena penyesuaian yang harus dilakukan anak terhadap tuntutan dan

kondisi lingkungan yang baru. Sekolah merupakan lingkungan yang baru bagi anak, dimana terdapat aktivitas yang berbeda dengan yang dilakukan di rumah. Sehingga untuk menghindari perilaku menyimpang anak, pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk siswa. Dalam penelitian Chew, Ismail, dan Eam (2010) disebutkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung suasana belajar berpengaruh terhadap pilihan orangtua dalam menentukan sekolah. Oleh karena itu hipotesis kedelapan dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>8</sub>: Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap keputusan orangtua memilih sekolah dasar untuk anak**

#### **2.5.9. Keamanan Sekolah**

Keamanan adalah kebutuhan dasar manusia prioritas kedua berdasarkan kebutuhan fisiologis dalam hierarki Maslow yang harus terpenuhi selama hidup, sebab dengan terpenuhinya rasa aman maka setiap individu dapat berkarya dengan optimal dalam hidupnya. Karena merupakan sebuah kebutuhan sehingga orangtua sangat memperdulikan keamanan anak di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Hsu dan Yuan-fang (2013) menyebutkan bahwa lingkungan pendidik yang aman berpengaruh terhadap orangtua dalam memilih sekolah. Sehingga hipotesis kesembilan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>9</sub>: Keamanan sekolah berpengaruh positif terhadap keputusan orangtua memilih sekolah dasar untuk anak**